

## Bina Diri SMA PANGUDI LUHUR 2 – Bekasi

Bertempat di villa Puncak Kana Cipanas, sebanyak 135 pelajar putra dan putrid SMA Pangudiluhur 2 Santo Servatius Bekasi mengikuti pelatihan Bina Diri selama tiga hari. Peserta adalah para pelajar kelas XII yang bersiap menghadapi UAN 2010. Dengan didampingi oleh 5 orang guru, peserta mengikuti pelatihan dari hari Senin 14 Desember 2009 hingga 16 Desember 2009.



Pelatihan Bina Diri dimaksudkan sebagai wahana bagi para pelajar dalam menyiapkan diri untuk menghadapi UAN dan melanjutkan perjuangan hidupnya dengan kuliah atau bekerja. Untuk kebutuhan ini maka pelatihan Bina Diri didesain dengan mengkombinasikan antara unsur-unsur bertualang fisik, membangun kerjasama, refleksi, petualangan rohani, menentukan arah dan tujuan hidup, membangun komitmen sukses. Hal ini menjadi kebutuhan mendasar pelajar masa kini ketika pada umumnya para pelajar dibuat kebingungan oleh pilihan yang tersedia, baik

pilihan kuliah maupun pilihan kerja. Karena kebingungan ini banyak pelajar tidak mengerti harus berbuat apa dan bagaimana.

Pelatihan dimulai pukul 11.00 dengan materi penghayatan nilai-nilai Pangudi Luhur. Karakteristik sekolah Pangudi Luhur diharapkan menyatu dengan diri peserta. Kemudian dilanjutkan dengan sesi refleksi Apakah Aku Anak Baik. Sesi kedua mengajak peserta untuk mengevaluasi kinerja kehidupannya selama ini, dari sisi integritas sebagai pelajar dan bagian dari keluarga – masyarakat. Dengan bersama menyanyikan lagu Mars Pangudi Luhur, peserta mengakhiri kegiatan hari pertama.

Hari kedua dimulai dengan sesi penetapan tujuan. Pada sesi ini peserta dilatih untuk menemukan panggilan hidupnya melalui analisa diri mendalam. Analisa diri diarahkan untuk menemukan **passion** setiap orang. Acara ini menjadi kegiatan yang mengasyikkan karena peserta dengan mudah bisa menemukan potensi uniknya. Peserta yang semula ragu dengan pilihan hidupnya akhirnya bisa memahami kekuatannya. Setelah menemukan kekuatan unik ini peserta kemudian dilatih untuk menetapkan tujuan dengan metoda SMART (cerdas). Ini pun menjadi sesi yang mengasyikkan karena peserta mulai terbawa dalam gelombang emosi pengharapan atas impian-impian mereka. Beberapa peserta membayangkan diri menjadi dokter, insinyur, pengusaha, pemusik, menteri pertanian. Bayangan khayali yang banyak dilakukan orang, namun bayangan kali ini menjadi bayangan yang didasarkan pada rasionalitas atas kemampuan, kemauan, dan kesempatan peserta.

Setelah itu peserta bertualang dalam simulasi **The Pathfinder**. Simulasi ini mengajak peserta untuk memahami hakekat sebuah perjuangan menggapai impian, di mana dalam perjalanan itu mengandung banyak risiko, banyak kemujuran, banyak tantangan yang serba tak diduga.

Setelah sesi penetapan tujuan ini, peserta melakukan petualangan fisik berupa outdoor games. Beberapa permainan disajikan seperti pat gulipat, gegana, bola emas,tebak kata, terowongan tongkat,



dan ekor monyet. Peserta yang terbagi menjadi 12 kelompok saling bersaing di setiap pos untuk mengumpulkan akumulasi kemenangan. Pentupan dari kegiatan outdoor ini adalah petualangan seru berupa trekking menuju ke sebuah lembah di mana terdapat sebuah sungai yang cukup deras. Peserta berjalan dari lokasi pelatihan ke lembah sekitar 40 menit melalui persawahan bertebing. Tentu ini juga menjadi tantangan menarik karena peserta yang setiap hari disuguhi hiruk pikuk kota dan asap sekarang boleh menikmati pemandangan alam luar biasa dan udara yang sangat bersih segar. Secara berkelompok peserta menuju ke sungai dan di dalam sungai dilaksanakan upacara **pembaptisan** dengan cara menyusur kanal bergorong-gorong yang memecah arus utama sungai ini. Air kencang setinggi dada dan suhu air yang sangat dingin menjadi tantangan bagi peserta. Beberapa peserta nyaris menyerah karena kedinginan, tetapi dengan semangat dan dukungan kelompok semua peserta berhasil

melewati tantangan ini hingga akhirnya peserta diarahkan kembali ke villa untuk beristirahat petang.

Malam harinya peserta melaksanakan upacara liturgi meneladan kertendahan hati Sang Guru Agung, yakni pembasuhan kaki. Para pelajar duduk rapi di halaman luar gedung dan dikondisikan dam suasana doa dan permenungan. Situasi menjadi sangat teduh karena semua lampu dipadamkan dan peserta memegang sebatang lilin menyala dengan api yang sebelumnya telah didoakan oleh para guru. Satu persatu peserta dengan lilin di tangan maju ke depan

dan menerima sentuhan kasih Illahi melalui tangan para guru. Tanpa ragu para guru membasuh kaki para peserta sebagai symbol cinta dan harapan mereka kepada para murid. Tetap dalah suasana hening peserta masuk ke dalam aula. Di dalam aula peserta dikondisikan tetap dalam keheningan reflektif, penyesalan dosa, membangun niatan rekonsiliasi. Yang terjadi berikutnya adalah riuh rendahnya ruangan itu karena tangisan para peserta satu sama lain. Semoga tangisan ini menjadi air baptis untuk rekonsiliasi yang lebih dalam, yakni kebersatuan dengan Tuhan sendiri. Kegiatan ini menutup kegiatan hari kedua.



Hari terakhir menyisakan sesi yang hanya berlangsung beberapa jam saja. Sesi ini peserta dalam kelompoknya berdiskusi tentang komitmen pribadi dan kelompok yang akan mereka laksanakan selama mereka menghabiskan sisa waktu di SMA Pangudi Luhur. Komitmen ini diarahkan sebagai upaya untuk membangun konsistensi sikap siap tempur dalam menghadapi Ujian Nasional 2010.

Dengan berakhirnya sesi ini maka berakhirilah semua kegiatan utama. Para ketua kelompok mendapatkan topi dan pin dari *Enlighten Human Development Center* yang disematkan oleh para guru wali kelas masing-masing. Topi dan pin bukanlah sebuah kenang-kenangan melainkan sebuah **token** pengingat akan tugas dan tanggungjawab mereka dalam untuk membwa anggota tim mencapai sebanyak mungkin keberhasilan dalam Ujian Nasional dan tantangan berikutnya dalam SNPTN.

**Selamat berjuang!**

*(OED)*